

PENERAPAN INTERVENSI KOMBINASI TERAPI GENERALIS DAN TERAPI OKUPASI MENANAM PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN HALUSINASI PENDENGARAN DI RUANG LILY 4 RS.PROF.DR.SOEROJO MAGELANG

INTISARI

Trivena Badceba Maketake¹, Fajriyati Nur Azizah², Abdul Jalil³
Program Studi Profesi Ners Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Email : trivenamaketake28@gmail.com ; Telp : 0813-5413-3764

Latar Belakang : Halusinasi merupakan respons yang dirasakan oleh panca indera yang mengalami kehilangan kemampuan untuk membedakan antara rangsangan internal (pikiran) dengan rangsangan eksternal (dunia luar) sehingga dapat memberikan persepsi atau pendapat tentang lingkungan tanpa adanya objek atau rangsangan yang nyata. Terapi non farmakologis yang dapat membantu menurunkan tanda gejala dan tingkat halusinasi yaitu, terapi generalis yang dikombinasikan dengan terapi okupasi menanam. Terapi intervensi okupasi menanam adalah salah satu bentuk terapi okupasi yang menggunakan kegiatan menanam dan merawat tanaman sebagai sarana dan melibatkan pasien dalam kegiatan menanam, merawat, dan melihat tanaman tumbuh, yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, meningkatkan rasa pencapaian.

Tujuan : Untuk mengetahui penerapan intervensi kombinasi terapi generalis dan terapi okupasi menanam untuk mengurangi gangguan halusinasi pada pasien dengan gangguan halusinasi pendengaran di ruang lily 4 RS Soerojo Magelang.

Metode : Desain karya ilmiah ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada responden Ny.Ln dan Ny.D yang mengalami gangguan halusinasi pendengaran di rumah sakit soerojo magelang yang dilakukan selama 2 minggu yaitu 6 kali pertemuan dan pengukuran tingkat halusinasi menggunakan kuesioner AHRS (*Auditory Hallucinations Rating Scale*).

Hasil : Berdasarkan hasil evaluasi keperawatan didapatkan pada Ny.Ln tanda dan gejala dari 85 % menjadi 75% dan pada Ny.D dari 57% menjadi 21%, sedangkan kemampuan terapi generalis pada Ny.Ln dari 65% menjadi 68%, selanjutnya pada Ny.D dari 71% menjadi 82%, untuk kemampuan terapi okupasi menanam pada Ny.Ln dari 65% menjadi 80 % dan pada Ny.D dari 67% menjadi 100%.

Kesimpulan : Terapi okupasi dan terapi generalis yang diberikan kepada kedua pasien secara bersamaan efektif dalam menurunkan tanda dan gejala, tingkat halusinasi yang dialami oleh kedua pasien dan penerapan kedua intervensi ini mampu mengaktivasi kemampuan kedua pasien dalam mengontrol halusinasi secara non farmakologi.

Kata Kunci : Tingkat Halusinasi, Tanda Gejala Halusinasi, Terapi Generalis, Terapi Okupasi Menanam

¹ Mahasiswa Profesi Ners Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta

² Dosen Keperawatan Univeristas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

**APPLICATION OF A COMBINATION INTERVENTION OF GENERALIST
THERAPY AND OCCUPATIONAL THERAPY IN PATIENTS WITH
AUDITORY HALLUCINATORY DISORDERS IN THE LILY ROOM 4 OF
RS. PROF. DR.. SOEROJO MAGELANG**

ABSTRACT

Trivena Badceba Maketake¹, Fajriyati Nur Azizah², Abdul Jalil³
Nurse Professional Study Program, Jenderal Achmad Yani University, Yogyakarta
Email : trivenamaketake28@gmail.com ; Phone : 0813-5413-3764

Background: Hallucinations are a response felt by the five senses that have lost the ability to distinguish between internal stimuli (thoughts) and external stimuli (the outside world) so that they can provide perceptions or opinions about the environment without any real objects or stimuli. Non-pharmacological therapies that can help reduce signs of symptoms and hallucinations are, generalist therapy combined with implantation occupational therapy. Interventional therapy Planting occupation is a form of occupational therapy that uses planting and caring for plants as a means and involves patients in planting, caring for, and watching plants grow, which can provide a pleasant experience, increasing a sense of accomplishment.

Purpose: To find out the application of a combination intervention of generalist therapy and occupational therapy to reduce hallucinatory disorders in patients with auditory hallucinations in lily room 4 of Soerojo Magelang Hospital.

Method: The design of this scientific paper uses a case study with a nursing care approach on Mrs. Ln and Mrs. D respondents who experienced auditory hallucinations at Soerojo Magelang Hospital which was carried out for 2 weeks, namely 6 meetings and measurement of hallucinations levels using an AHRS (*Auditory Hallucinations Rating Scale*) questionnaire.

Result: Based on the results of the nursing evaluation, signs and symptoms were obtained in Mrs. Ln from 85% to 75% and in Mrs. D from 57% to 21%, while the generalist therapy ability in Mrs. Ln from 65% to 68%, then in Mrs. D from 71% to 82%, for the ability of occupational therapy to plant in Mrs. Ln from 65% to 80% and in Mrs. D from 67% to 100%.

Conclusion: Occupational therapy and generalist therapy given to both patients simultaneously were effective in reducing signs and symptoms, the level of hallucinations experienced by both patients and the application of these two interventions was able to activate the ability of both patients to control hallucinations non-pharmacologically.

Keywords: Hallucination Rate, Hallucinatory Symptom Signs, Generalist Therapy, Implant Occupational Therapy

¹ Nursing Professional Student at Jenderal Achmad Yani University of Yogyakarta

² Nursing Lecturer at Jenderal Achmad Yani University of Yogyakarta